

Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember

Grace Yohana Simanjuntak*

UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : graceyohanasimanjuntak@gmail.com

Siti Aisyah

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email : aisyahsiti9030@gmail.com

Ayudya Rizqi

Universitas Negeri Jember, Indonesia

Email : ayudya.fh@unej.ac.id

Abstract : *The digitalization era is an era where daily activities have been made easier with the help of technology. Through digitalization, human activities become easier and more practical, one of which is in increasing MSME income. This community service research has the following objectives: 1) Providing an understanding to the MSME community about the steps to register in Google Maps Business and the use of QRIS (QR Code Indonesian Standard) as a means of digitalizing increasing MSME income; 2) Carrying out assistance in the creation of Google Maps Business and QRIS MSME in Tempurejo Village as a medium for MSME digitalization; 3) Providing education to the MSME community in Tempurejo Village that digitalization can increase income, in line with the increasing insight of the MSME community regarding digital business. The community service research uses the ABCD (Asset Based Community Driven) method as its analysis tool. The results of the study in this community service show that there is an increase in knowledge, skills, and capacity of MSMEs in utilizing social media as a means of online promotion, the opportunity to increase the number of MSME sales is greater, the welfare and independence of MSMEs is increased, and cooperation and synergy between MSMEs, communities, village governments, and digital applications are increased in supporting MSME digitalization*

Keywords: *Digitalization; Community Service; QRIS*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro atau lebih sering didengar dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha berskala kecil namun memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Menurut Ausfiana (2023), UMKM adalah usaha

yang dijalankan oleh satu orang atau lebih. Perekonomian di suatu daerah sangat didukung oleh kehadiran UMKM karena dapat mengurangi pengangguran dimana dengan adanya UMKM di suatu daerah maka dapat menambah lapangan kerja baru dan meningkatkan distribusi pendapatan (Suresmiathi, 2013). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) secara umum adalah usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil. UMKM merupakan pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, untuk mendorong kemampuan kemandirian ekonomi masyarakat. Tujuan UMKM secara umum adalah untuk membangun tingkat perekonomian secara nasional menjadi lebih seimbang, adil dan berkembang. UMKM bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha untuk lebih mandiri, serta meningkatkan peran UMKM dalam kemajuan daerah mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran dengan cara pembukaan lowongan kerja baru, peningkatan pendapatan daerah serta pemerataan pendapatan.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam masyarakat merupakan hal yang penting dan beragam, UMKM berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Mereka menggunakan bahan baku lokal, sehingga lebih mudah untuk mempertahankan operasional ketika nilai rupiah turun, UMKM memberikan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat yang berefek pada penurunan angka pengangguran. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi menyeluruh dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM mendorong inovasi dan pengembangan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis, sehingga meningkatkan kemampuan kemandirian dalam sektor ekonomi, UMKM berperan sangat penting untuk mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan lokal.

Banyak pelaku usaha yang memiliki produk yang sama namun mematok harga lebih rendah, sehingga pelaku UMKM perlu berinovasi untuk bersaing. Sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM, seperti Kebijakan Pemerintah yang tiba-tiba diubah atau dicabut bisa mempengaruhi bisnis UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM juga memulai bisnis dengan modal yang minim, sehingga sulit untuk mengembangkan bisnis. Jika dilihat dari sisi digitalisasi maka, banyak pelaku UMKM yang masih belum memanfaatkan teknologi dengan baik, yang bisa mempengaruhi produktivitas dan efisiensi bisnis sehingga menjadi keterbatasan dalam mengadopsi

teknologi digital dan literasi digital, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkompetisi di pasar digital. Kurangnya sumber daya manusia dan pemasaran yang inovatif juga menjadi tantangan bagi UMKM pada zaman ini.

Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menyusutkan tingkat pengangguran dan dapat menciptakan lapangan kerja baru, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tempurejo. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai kemampuan kuat menjadi aset Desa Tempurejo dalam pengembangan perekonomian Desa untuk masa depan. Usaha mikro, kecil dan menengah sebagai wadah dalam menyediakan lapangan kerja, sehingga mampu untuk melakukan penyerapan sampai 50% tenaga kerja yang ada di Desa Tempurejo dan dapat berkontribusi dalam menciptakan wirausaha baru dan memanfaatkan sumber daya alam di Desa Tempurejo. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peranan yang cukup unik dan metode pengelolaan yang mampu untuk merespon perubahan baru pada UMKM yang ada di Desa Tempurejo. Terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan digitalisasi UMKM, yaitu terbatasnya pemahaman dalam pengembangan yang berbasis digital dan kurangnya gairah pelaku UMKM yang sudah tua dalam mengembangkan bisnisnya secara digital. Manfaat dari program digitalisasi UMKM adalah untuk mempermudah tokoh agar mudah ditemukan oleh pelanggan dan dapat memajukan usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE

Metode yang dipilih peneliti dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah ABCD (Asset Based Community Driven). Metode Asset Based Community Driven adalah metode yang digunakan dalam upaya mengembangkan masyarakat dalam fokus mewujudkan adanya tatanan komunitas sosial dengan masyarakat sebagai aktor dan faktor yang menentukan upaya pembangunan dalam lingkungan sosialnya atau sering juga disebut sebagai Community-Driven (Ahmadi et al., 2021). Program kerja yang dilaksanakan selama program KKN Kolaboratif ini terfokus pada pendampingan pembuatan Google Maps dan QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai sarana digitalisasi. Metode ABCD (Asset Based Community Driven) merupakan metode yang cocok untuk digunakan, hal ini dikarenakan berbasis aset yang sejalan dengan potensi di Desa Tempurejo, yaitu fasilitas berupa tempat bagi UMKM yang telah disediakan oleh Kepala Desa. Terdapat enam tahapan dalam metode ABCD, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, Destiny, dan Reflection (Ahmadi et al., 2021).

Tahap yang pertama yang dilakukan didalam penelitian pengabdian masyarakat ini merupakan tahap Discovery yang dilaksanakan dengan observasi dan wawancara mengenai apa yang merupakan suatu nilai tambah dan kelebihan yang ada di dalam komunitas masyarakat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam hal ini proses observasi dan wawancara dilakukan secara langsung bersama dengan masyarakat pelaku UMKM di Desa Tempurejo dan Perangkat Desa Tempurejo. Tahapan yang kedua adalah Dream, dilaksanakan dengan mengajak masyarakat untuk merefleksikan masa depan yang diharapkan untuk terwujud. Dalam memunculkan Mimpi di Desa Tempurejo, dilakukan wawancara dan diskusi bersama dengan Perangkat Desa dan Masyarakat pelaku UMKM Desa Tempurejo. Tahapan yang ketiga adalah Desain atau rancangan. Dalam tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan Perangkat Desa dan Masyarakat pelaku UMKM untuk mencari, mendata, dan menyusun peralatan atau bahan yang diperlukan untuk mencapai harapan yang sebelumnya sudah dibayangkan pada tahap Dream. Tahap Desain atau rancangan ini dilaksanakan untuk mengatur secara terstruktur segala potensi dan aset yang dapat dimaksimalkan sesuai dengan UMKM dalam Google Maps dan pengembangan QRIS sebagai media digitalisasi UMKM masyarakat Desa Tempurejo.

Tahapan yang keempat adalah Define atau Menentukan. Dari tahap sebelumnya, maka pada tahap yang keempat ini dapat ditentukan bagaimana cara untuk memaksimalkan potensi dan aset agar dapat terwujud Mimpi atau Dream yang telah diharapkan sebelumnya. Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 047 Desa Tempurejo bersama dengan Perangkat Desa dan Masyarakat pelaku UMKM menentukan langkah yang dapat diambil untuk realisasi digitalisasi UMKM melalui pendaftaran Google Maps dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Tahapan yang kelima adalah tahap Destiny atau Takdir, dalam pelaksanaan ini diupayakan bahwa harapan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat direalisasikan. Dalam tahap ini, implementasi kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 partisipan dalam satu kegiatan yaitu "Sosialisasi Digitalisasi Produk UMKM" dengan fokus Pendaftaran Google Maps dan QRIS tiap UMKM yang berlokasi di GOR 45 Desa Tempurejo.

Tahapan yang terakhir adalah Reflection atau Refleksi. Dalam tahap ini, maka akan diketahui bagaimana progres dari program kerja Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif 047 dalam memberikan dampak nyata bagi Masyarakat Desa, terkhususnya bagi pelaku UMKM di Desa Tempurejo. Penilaian capaian keberhasilan program kerja diukur

berdasarkan keberhasilan pelaku UMKM mendaftarkan usahanya di Google Maps dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Mahasiswa KKN Kolaboratif dilaksanakan sesuai dengan tahapan:

- 1) Discovery, Tahap Discovery adalah suatu tahap yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara terkait dengan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat dan belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 2) Dream, Tahap Dream adalah tahap yang dilakukan dengan mengarahkan masyarakat untuk membayangkan suatu hal yang harapannya dapat terjadi di masa depan.
- 3) Design, Tahap Design adalah tahap yang dilakukan dengan masyarakat secara bersama-sama dalam merancang unsur-unsur apa saja yang diperlukan dalam mewujudkan mimpi yang menjadi harapan masyarakat.
- 4) Define, Tahap Define adalah tahap lanjutan setelah melakukan penemuan (Discovery), mimpi (Dream) dan rancangan (Design) sehingga kemudian dapat ditentukan bagaimana cara memaksimalkan potensi yang ada.
- 5) Destiny, Tahap Destiny adalah tahapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa harapan dan mimpi yang telah dirancang dapat terwujud.
- 6) Reflection, Tahap Reflection adalah tahapan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang terjadi dalam perubahan yang ada di dalam masyarakat.

Pada tahap discovery, kami melakukan observasi secara langsung di Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, dan melakukan wawancara dengan Perangkat Desa serta masyarakat pelaku UMKM Desa Tempurejo. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan Kepala Desa Tempurejo yaitu Bapak Abdul Kholiq pada tanggal 05 Agustus 2024 dan pengamatan secara langsung di tanggal yang sama, maka dapat diketahui bahwa Desa Tempurejo berpotensi pada bidang pengembangan UMKM. Sebagai desa yang dekat dengan Kecamatan, Desa Tempurejo dapat dikatakan lebih maju dalam bidang UMKM. Desa Tempurejo memiliki 14 stand UMKM yang berada di GOR 45. Kawasan GOR 45 merupakan lokasi yang difasilitasi oleh Perangkat Desa Tempurejo agar masyarakat dapat berolahraga di dalam gedungnya dan di halaman luar gedungnya dimanfaatkan untuk membangun stand penjual makanan dan minuman. Desa Tempurejo memiliki empat dusun yaitu, Dusun Kauman, Dusun Krajan, Dusun Karang anyar, dan Dusun Wonojati.

Pelaku UMKM yang terletak di GOR 45 merupakan masyarakat Desa Tempurejo yang benar-benar memiliki potensi dalam bidang UMKM. Berdasarkan output yang didapat dari wawancara bersama Bapak Abdul Kholiq selaku Kepala Desa Tempurejo, pada tanggal 05 Agustus, diketahui bahwa selain sebagai tempat berolahraga, GOR 45 memang diperuntukkan bagi pelaku UMKM agar lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di GOR 45 Desa Tempurejo selama satu minggu, maka ditunjukkan bahwa partisipasi dan juga hasrat masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli di lokasi GOR 45 terbilang tinggi, terutama pada saat diadakan acara Desa di GOR 45. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa output yang didapat dalam tahap discovery adalah: 1) Kekuatan potensi aset UMKM yang ada di Desa Tempurejo sangat didukung oleh fasilitas tempat seperti GOR 45; 2) Intensitas dan kemauan masyarakat yang tinggi untuk melakukan transaksi jual-beli di stand-stand UMKM GOR 45.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi digitalisasi UMKM

Pada tahap dream, Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 turut bersama masyarakat di Desa Tempurejo telah melakukan percobaan dalam membayangkan serta melihat suatu harapan yang besar dapat terjadi di masa depan dalam hal pengembangan digitalisasi UMKM. Berdasarkan output dalam kegiatan wawancara bersama Bapak Abdul Kholiq selaku Kepala Desa yang merancang pemanfaatan GOR 45 bagi pelaku UMKM,

diharapkan bahwa kelak angka pengangguran di Desa Tempurejo dapat berkurang dengan hadirnya fasilitas GOR 45 bagi para pelaku UMKM, selain itu keinginannya promosi secara digital dan pembayaran secara digital seperti di kota-kota juga hadir di Desa Tempurejo. Maka berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, dapat dijelaskan mimpi yang diinginkan sebagai berikut: 1) Harapan dan mimpi Kepala Desa Tempurejo dan Masyarakat Desa Tempurejo dapat diwujudkan dengan partisipasi aktif dari pihak Desa dan Masyarakat pelaku UMKM; 2) Harapan dan mimpi untuk memajukan UMKM Desa Tempurejo dengan digitalisasi pada aspek promosi dan pembayaran secara digital.

Dalam rangka mencapai mimpi diharapkan tersebut, maka diperlukan suatu rancangan untuk mewujudkan mimpi dan harapan tersebut. Tahap design dapat dimulai dengan melakukan penentuan wadah atau media yang diambil untuk mewujudkan mimpi dan harapan tersebut, yakni media Google Maps sebagai alat promosi secara digital dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran online, sehingga proses transaksi dan promosi dapat dimaksimalkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Setelah Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Ayudya, juga dengan Perangkat Desa, bahwa QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan pilihan yang tepat dalam mengupayakan terwujudnya mimpi yakni digitalisasi UMKM Desa Tempurejo.

Melalui QRIS, pembayaran produk UMKM dapat dilakukan melalui dompet digital yang ada di ponsel pintar dan dialihkan ke rekening bank tanpa batas waktu kapan saja dan tanpa batas ruang dimana saja, hal ini dilakukan dengan melakukan scan QR Code tanpa membawa uang fisik. Pembuatan kode QRIS diarahkan menggunakan aplikasi DANA. Pelaku UMKM harus mengunduh aplikasi DANA terlebih dahulu, kemudian mendaftarkan akunnya pada akun bisnis dan melakukan verifikasi KTP. Proses verifikasi berlangsung selama 2 hari dan kode QRIS dapat segera digunakan. Persiapan dalam mendaftar QRIS yang mudah dan persyaratan yang sedikit, rancangan yang telah diatur untuk mendaftar stand pelaku UMKM pada QRIS dan Google Maps dapat dilaksanakan setelah berdiskusi dengan Perangkat Desa dan Masyarakat pelaku UMKM Desa Tempurejo. Dari hasil tersebut sudah ditentukan apa saja perbuatan yang akan dibuat, yaitu: 1) Membuat QRIS melalui aplikasi DANA; 2) Pembuatan lokasi di Google Maps; 3) Sosialisasi pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran digital dan Google Maps sebagai alat promosi online. Berdasarkan rancangan di atas, maka program kerja Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 dalam bidang digitalisasi UMKM bisa diutamakan dalam

2 kegiatan, yaitu sosialisasi dalam pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran digital dan Google Maps sebagai media promosi online UMKM Desa Tempurejo.

Sosialisasi Pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran digital dan Google Maps sebagai media promosi online dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 15 orang di GOR 45. Dalam sosialisasi ini, kami menggunakan Leaflet sebagai alat penyebaran informasi dan pengenalan terkait dengan Google Maps dan QRIS. Pembagian leaflet ini dilengkapi dengan penjelasan terkait Google Maps dan QRIS, apa saja manfaatnya, alasan kuat mengapa pendaftaran usaha di Google Maps dan QRIS dapat menguntungkan, hingga tata cara pendaftarannya. Selain itu disediakan juga kontak Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 yang dapat dihubungi.

Pendampingan pembuatan QRIS UMKM Desa Tempurejo dilaksanakan pada hari yang sama dengan sosialisasi, pada tanggal 14 Agustus 2024. Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka pada tahap yang terakhir merupakan tahap refleksi atau penilaian terlaksananya program kerja Tim Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 2024 diukur berdasarkan terdaptarnya toko UMKM di Google Maps dan QRIS. Tingkat keberhasilan dalam program ini belum sepenuhnya terpenuhi akibat sebagian pelaku UMKM merasa tidak perlu dan tidak ingin mendaftarkan usahanya karena tidak mampu dalam melakukan pengelolaannya secara digital. Namun terdapat beberapa pelaku UMKM yang terbuka dan tertarik dengan digitalisasi UMKM saat pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps, sehingga dapat dinyatakan cukup berhasil dalam merubah pola pikir dan kemajuan di Desa Tempurejo.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kolaboratif 047 berhasil berjalan dengan baik meskipun terdapat penolakan digitalisasi di beberapa stand UMKM. Program ini fokus pada memberikan informasi tentang cara meningkatkan penjualan produk UMKM di Desa Tempurejo melalui penggunaan aplikasi cerdas Google Maps menjadi wadah media pemasaran yang inovatif. Sosialisasi serta kegiatan pendampingan yang dilakukan memiliki tujuan agar memperkuat pengetahuan para pelaksana UMKM mengenai urgensi Google Maps dalam bidang pemasaran produk, agar mereka mampu menggunakannya secara efektif dan berkelanjutan. Penggunaan aplikasi ini menawarkan berbagai manfaat bagi UMKM yang telah mendaftarkan usahanya, memungkinkan mereka untuk menampilkan usaha berbasis online melalui cara yang baru dan modern. Oleh karena itu,

program ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pelaku UMKM agar lebih sukses di dunia bisnis. Hasil serta manfaat yang didapat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM untuk memanfaatkan media sosial menjadi alat pemasaran secara online, meningkatkan omset penjualan UMKM, meningkatkan angka kesejahteraan dan tingkat kemandirian dari setiap UMKM, serta meningkatkan kerjasama dan hubungan baik antara pelaku UMKM, masyarakat, pemerintah desa, dan aplikasi digital untuk menyokong digitalisasi UMKM. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini dapat berkontribusi baik terhadap perkembangan UMKM yang ada di Desa Tempurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Hakim, A. R., Khaidarulloh, Diantoro, F., Wulansari, A. D., Ulfah, I., Suwondo, Yuliani, I., & Mubarak, A. S. (2021). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. LPPM IAIN Ponorogo.
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi, A. . A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Jimabaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 102–107.
- Artikel, I. (2024). *Pemanfaatan Google Maps Untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM Seblak 55 Kelurahan Rungkut Menanggal*. 5(2), 2250–2255.
- Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan Digitalisasi Marketing Desa Kebondalem melalui Aplikasi Google Maps: Upaya Meningkatkan Pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477-483. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>
- Ibrahim, I., Arfan, M., D, D., Arif Rizaldy, M., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>

- Prayitno, M. A., & Fadly, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5254>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Suparjiman, Iis Dewi Fitriani, Adi Pratama, Ahmad Nabil Quthb, Fakhri Fadhlurrahman, Iwan, F. S. D., Raden Achmad Muhammad Hisyam, Rani, Raquita Dibba, Santi Tria Mustika, Shintia Ledgeriana Hidyana, & Ziyana Dini Hunafa. (2024). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran online di Desa Sindangpanon. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.810>